



ORIGINAL ARTICLE

OPEN ACCESS

Implementasi Tes Formatif Terhadap Tercapainya Capaian Pembelajaran PAI di Sdn 15 Ampang Gadang

Amelia¹, Puti Andam Dewi²



*Correspondence :

Email : ameliakembar01@gmail.com

Affiliation:

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjeh M.
Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Article History :

Submission :

Review :

Accepted :

Published :

Keyword : Implementasi, pelaksanaan tes formatif.

DOI :

[10.30983/frontier](https://doi.org/10.30983/frontier)

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh beberapa masalah implementasi tes formatif terhadap tercapainya capaian pembelajaran Pendidikan agama islam yaitu a) perencanaan tes formatif terhadap tercapainya capaian pembelajaran PAI di SDN 15 ampang gadang, b) pelaksanaan tes formatif terhadap tercapainya capaian pembelajaran PAI di SDN 15 ampang gadang, c) evaluasi tes formatif terhadap tercapainya capaian pembelajaran PAI di SDN 15 ampang gadang. Metode pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan. Informan dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan iforman pendukungnya adalah kepala sekolah dan siswa kelas IV SDN 15 ampang gadang. Sedangkan Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 15 ampang gadang dan Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil peneitian yang penulis peroleh tentang implementasi tes formatif terhadap capainya capaian pembelajaran Pendidikan agama islam di SDN 15 ampang gadang yaitu sebelum dilakukannya proses pembelajaran guru diwajibkan untuk membuat modul terlebih dahulu dengan tujuan agar tercapainya capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran itu dirinci oleh guru melalui undang-undang kemudian guru Menyusun capaian pembelajaran sesuai dengan fase capaian pembelajaran itulah yang diturunkan menjadi modul dan modul itulah nanti yang akan diturunkan menjadi tes formatif dengan target tercapainya capaian pembelajaran. Untuk pelaksanaan tes formatif di sekolah SDN 15 ampang gadang ini sudah dilakukan dengan cukup baik namun belum maksimal, hal ini dapat dicermati bahwa guru dalam proses pembelajaran telah melakukan tiga tahapan yang dilakukan guru, yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Namun dalam pelaksanaannya kurang mengetahui prinsip-prinsip dalam melakukan tes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang dijamin oleh konstitusi dan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 Ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak tanpa adanya diskriminasi. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi media dalam membentuk karakter, moral, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Proses pendidikan berlangsung secara bertahap mulai dari jenjang dasar hingga pendidikan tinggi dengan tujuan mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam implementasinya, proses pembelajaran memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Republik Indonesia, 1945; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003; Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah evaluasi melalui tes. Tes merupakan instrumen yang digunakan pendidik untuk mengukur tingkat penguasaan materi, mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik, sekaligus mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Melalui hasil tes, guru dapat mengetahui apakah metode, media, maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan



sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau masih memerlukan perbaikan. Selain itu, hasil tes juga dapat menjadi indikator kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu sehingga guru dapat mengambil keputusan yang tepat terkait tindak lanjut pembelajaran (Arikunto, 2018; Nitko & Brookhart, 2014).

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian peserta didik menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang monoton sehingga minat belajar mereka cenderung rendah. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menghadirkan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui pelaksanaan tes formatif secara berkala. Tes formatif merupakan bentuk evaluasi yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung atau setelah penyampaian suatu materi dengan tujuan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari (Black & Wiliam, 1998; Kemendikbudristek, 2022).

Dalam implementasinya, tes formatif memiliki fungsi yang sangat strategis karena tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga membantu memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Bentuk tes formatif dapat berupa soal pilihan ganda, uraian, penugasan, maupun bentuk evaluasi lain yang disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran. Hasil tes formatif menjadi dasar bagi guru untuk menentukan perlu atau tidaknya pembelajaran remedial sehingga setiap peserta didik dapat mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (Brookhart, 2017; Kemendikbudristek, 2022).

Secara teoritis, tes formatif memiliki landasan yang kuat baik dari aspek psikologis, pedagogis, maupun administratif. Dari sudut pandang psikologis, peserta didik memiliki kebutuhan untuk mengetahui perkembangan hasil belajarnya. Dari aspek pedagogis, hasil tes menjadi dasar bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Sementara itu, dari aspek administratif, hasil tes menjadi dokumen penting dalam pelaporan perkembangan belajar peserta didik (Suryabrata, 2014; Arikunto, 2018).

Pelaksanaan tes formatif juga memberikan manfaat yang signifikan bagi guru maupun peserta didik. Guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik, mengidentifikasi kesulitan belajar, serta merancang pembelajaran yang lebih efektif. Di sisi lain, peserta didik memperoleh umpan balik yang membantu mereka memperbaiki kelemahan belajar sebelum mengikuti penilaian sumatif. Dengan demikian, tes formatif berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Black & Wiliam, 2009; Brookhart, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 15 Ampang Gadang, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan tes formatif. Sebagian peserta didik belum mencapai KKTP sehingga guru harus melaksanakan pembelajaran remedial dan mengulang tes formatif. Rendahnya konsentrasi peserta didik juga menyebabkan hasil evaluasi belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen formatif masih memerlukan pengelolaan yang lebih efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Kemendikbudristek, 2022; Black & Wiliam, 1998).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi tes formatif memiliki peranan penting dalam mendukung tercapainya capaian pembelajaran peserta didik pada Kurikulum Merdeka. Penilaian formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil

belajar, tetapi juga sebagai sarana pemberian umpan balik yang berkelanjutan bagi guru dan peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan tes formatif perlu dirancang secara sistematis agar mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022; Nitko & Brookhart, 2014).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi tes formatif terhadap pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 15 Ampang Gadang. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, dikategorikan, dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam konteks pembelajaran, tes formatif merupakan salah satu bentuk evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, baik sebelum maupun setelah penyampaian materi, untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tes formatif meliputi pretest dan posttest yang saling berkaitan dalam mengukur perkembangan hasil belajar siswa. Dengan membandingkan hasil kedua tes tersebut, guru dapat mengidentifikasi kompetensi yang telah maupun belum dikuasai oleh peserta didik, menentukan kebutuhan remedial atau pengayaan, serta memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih efektif. Tes formatif juga berfungsi sebagai alat diagnosis untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik sehingga guru dapat memberikan tindak lanjut yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, keberadaan tes formatif mampu meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik terdorong untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti evaluasi. Melalui proses tersebut, penilaian formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pemberian umpan balik yang berkelanjutan bagi guru maupun peserta didik guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SDN 15 Ampang Gadang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, pada tahun 2024, dimulai sejak bulan Mei hingga seluruh rangkaian penelitian selesai. Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran dan pelaksanaan tes formatif, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi berupa arsip, foto, maupun dokumen pembelajaran yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar-temuan. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi secara berkelanjutan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh di lapangan sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi penilaian formatif dalam

meningkatkan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekaligus menjelaskan manfaat penilaian formatif sebagai instrumen evaluasi yang mampu membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran, memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, serta mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan penilaian formatif merupakan suatu proses yang dirancang untuk melaksanakan tugas tertentu, misalnya mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, sumber belajar dikembangkan berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 15 Ampang Gadang. Hal ini dicontohkan oleh pihak sekolah yang berupaya mengembangkan program pada setiap awal tahun ajaran baru dengan memberikan arahan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran, termasuk perangkat pembelajaran dengan modul. Jadi dalam kurikulum Merdeka target dalam proses pembelajaran itu adalah tuntasnya capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran itulah yang dipedomani oleh guru melalui undang-undang kemudian guru Menyusun capaian pembelajaran sesuai dengan fase capaian pembelajaran yang diturunkan menjadi modul dan modul itulah nantinya yang akan diturunkan untuk tes formatif dengan target tercapainya capaian pembelajaran. Untuk bisa capaian itu tercapai guru harus mengetahui dua capaian pembelajaran setelah guru mengetahui capaian pembelajaran itu yang dikembangkan ke modul dari modul inilah yang dikembangkan ke tes formatif. Dalam perencanaan ini guru Menyusun rubrik penilaian tes formatif sebagai pedoman penilaian rubriknya ini juga mengacu kepada target tercapainya capaian pembelajaran.

Tahap selanjutnya setelah menetapkan tujuan pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran. Susunlah alur tujuan pembelajaran terlebih dahulu pada saat merancang pembelajaran. Perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran dan evaluasi secara umum untuk jangka waktu tertentu pada dasarnya memiliki peran yang sama dengan alur tujuan pembelajaran, seperti halnya silabus.

Di SDN 15 Ampang Gadang, pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan baik. Namun terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, seperti arahan guru yang terkadang menyimpang dari modul yang telah disiapkan. Dalam pelaksanaan tes formatif terkadang peserta didik yang remedial sehingga materi itu dilakukan tes Kembali. Dalam pelaksanaan tes formatif di SDN 15 Ampang Gadang sudah bisa dikatakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada. Pelaksanaan tes formatif yaitu sebagai tindak lanjut yang dilakukan guru dengan tujuan agar tercapainya capaian pembelajaran. Tidaklah cukup bagi pendidik untuk melakukan tes pengetahuan atau penilaian pembelajaran; Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar, pendidik perlu memiliki konsep tes dan langkah-langkah tes. Berdasarkan penilaian formatif, apabila siswa tidak lulus KKTP, guru hendaknya mengulang atau menjelaskan materi yang belum dikuasai siswa sebelum melanjutkan ke pembahasan pokok. Dalam hal ini, guru SDN 15 Ampang Gadang telah melakukan tugasnya dengan sangat baik dalam menindak lanjuti siswanya. Salah satu upaya yang dilakukan pendidik untuk memastikan tes formatif ini diselenggarakan dengan benar dan tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan melakukan penilaian terhadap pemahaman atau kemampuan siswa sebelum diberikan pembelajaran. Menguji pemahaman siswa dalam mengikuti prosedur adalah tujuan lain dari tes ini. pendidikan di sebuah kelas.

Setiap rangkaian kegiatan pembelajaran dapat diakhiri dengan tes formatif. Tujuan dari latihan tes formatif ini adalah untuk menilai seberapa baik proses pembelajaran berjalan.

Kurikulum otonom sangat menekankan pada nilai pembelajaran evaluasi formatif. Ujian formatif merupakan suatu siklus pembelajaran yang menyoroti pentingnya merancang strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat pencapaian belajar siswa, sesuai dengan prinsip pembelajaran dan penilaian. Berbagai sumber belajar disediakan berdasarkan pemahaman siswa untuk memudahkan pembelajaran ini. Setiap anak hendaknya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, oleh karena itu pembelajaran yang menghasilkan pengetahuan memerlukan berbagai evaluasi yang sering dilakukan. Kurikulum otonom memang harus menggunakan metode ini.

Guru harus berupaya memodifikasi rencana pembelajarannya agar lebih memenuhi kebutuhan siswanya berdasarkan temuan evaluasi pembelajaran awal. Namun, sebagian pendidik merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berkelanjutan karena keterbatasan waktu untuk membuat pembelajaran yang dibedakan berdasarkan kebutuhan siswa, dan sebagian pendidik lainnya terkadang kesulitan mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan karena jumlah siswa yang banyak dan ukuran kelas yang kecil. Tergantung pada tingkat prestasi belajar siswa, ada beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan. Diantaranya adalah sebagai berikut: Dengan menggunakan hasil penilaian awal pembelajaran, siswa dalam satu kelas dapat dibagi menjadi dua kelompok atau lebih berdasarkan prestasi belajarnya, dan kelompok tersebut dapat diajar oleh guru yang sama atau guru pendamping. Selain itu, satuan pendidikan merencanakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa yang belum siap dengan jenjang pendidikan yang mereka jalani.

Guru menggunakan berbagai metode untuk mengevaluasi penilaian formatif guna memenuhi tujuan pembelajaran. Beberapa metode tersebut antara lain dengan bermain game, menyampaikan penilaian lisan, atau menggunakan berbagai latihan menyanyi. Dengan cara ini, anak-anak akan lebih puas dan bersemangat dalam mengikuti penilaian, sehingga akan membawa pada keberhasilan pembelajaran. Salah satu cara guru dapat membantu siswa menghindari kebosanan sepanjang proses pembelajaran adalah dengan memvariasikan tes yang diberikan. Jika siswa terlibat dalam proses dan tidak mengalami kebosanan, pembelajaran akan terjadi lebih efektif. Guru awalnya berunding dengan guru lain tentang kondisi siswa sebelum memodifikasi tes. Ternyata siswa mengalami masalah rasa bosan dengan pembelajaran yang berulang-ulang, sehingga guru memutuskan untuk mengubah tesnya. Selain itu, guru mengubah jenis tugas dan menyempurnakan struktur pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari wawancara dengan ibu meli dan bapak Donya mengatakan bahwa sebelum mengajar dikelas semua guru diwajibkan untuk membuat modul dengan tujuan agar pembelajaran tercapai dengan baik. Pelaksanaan tes formatif di SDN 15 ampang gadang sudah bisa dikatakan sangat baik karena gurunya sudah terlebih dahulu menyiapkan modul sehingga tes formatif itu bisa dilakukan dengan baik. Dalam melakukan evaluasi terhadap tes formatif dalam pembelajaran guru sudah memvariasikan sebuah tes dalam upaya mencegah siswa menjadi tidak tertarik pada pelajarannya. Sebelum guru memvariasikan tes terlebih dahulu guru berdiskusi dengan guru yang lain tentang permasalahan yang di alami

oleh peserta didik ternyata banyak peserta didik merasa jenuh karena proses pembelajaran yang monoton maka dengan begitu guru mengupayakan untuk memvariasikan tes tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74. <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5-31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>
- Brookhart, S. M. (2017). *How to give effective feedback to your students* (2nd ed.). ASCD.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Ghazali, M. (2017). Pengaruh bentuk tes formatif dan kompetensi guru terhadap hasil belajar fisika.
- Hardianto, O. (2019). Penerapan tes formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11).
- Ilyas Ismail, M. (n.d.). Pengaruh intensitas penilaian formatif terhadap hasil belajar IPA dengan mengontrol pengetahuan siswa. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- JDIH BKP RI. (2022). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Mufti, N., Parno, et al. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). *Educational assessment of students* (7th ed.). Pearson.
- Okta, H. (2019). *Penerapan tes formatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. [Skripsi].
- Pratama, D. (2012). Formative test application in cooperative learning method. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 3(1).
- Purwanto. (2009). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka: Wujud Merdeka Belajar di sekolah dasar.
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Siswanto. (2017). *Penilaian dan pengukuran sikap dan hasil belajar peserta didik*. Bosscript.
- Siti Amanatusifah. (n.d.). *Pengaruh tes formatif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau].
- Suryabrata, S. (2014). *Pendidikan: Sebuah tujuan filosofi*. Suka Press.
- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi pendidikan*. Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*.